

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode & Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2018) bentuk penelitian kausal adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat, segala sesuatu ada karena ada penyebabnya. Dalam hal ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X) : Kelekatan teman sebaya
2. Variabel dependen (Y) : Perilaku *bullying*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah batasan yang memandu penelitian ke area yang lebih spesifik. Menurut Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan bentuk penindasan terhadap orang lain yang dianggap lemah dan dilakukan secara sengaja baik oleh seseorang ataupun sekelompok orang. Perilaku *bullying* diukur menggunakan *Olweus bullying prevention program (OBPP)* dari Olweus dkk. (2019) yang meliputi dimensi verbal, fisik, psikologis, dan *cyberbullying*.

2. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) merupakan interaksi antara dua orang atau lebih secara intens, sehingga membentuk pertemanan atau persahabatan dan ditandai dengan munculnya rasa kepercayaan, kelekatan, dan penerimaan. Kelekatan teman sebaya diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Bila aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) tinggi, serta keterasingan (*alienation*) rendah, maka individu memiliki kelekatan aman (*secure attachment*).

C. Populasi, Sampel, & Teknik Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari

subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) Pondok Pesantren di Karawang, dengan rentang usia antara 12-15 tahun dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *sampling insidental*. Menurut Sugiono (2018) *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti digunakan sebagai sampel, apabila dilihat kebetulan cocok dijadikan sebagai sumber data. Karena populasi siswa SMP di Pondok Pesantren di Karawang tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow (dalam Lemeshow 1997) yaitu:

Gambar 3.1 Rumus Lemeshow

$$n = \frac{z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Z = skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,01) atau sampling error = 10%

Dari perhitungan Lemeshow (1997) maka diperoleh hasil jumlah sampel 96 responden. Namun dalam penelitian ini sampel yang didapatkan sebanyak 155 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi. Jenis skala yang akan digunakan yaitu skala *Likert*. Menurut Taluke dkk. (2019) skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang banyak digunakan dalam riset beberapa survei. Ada dua bentuk skala *likert* yaitu pernyataan positif untuk mengukur minat positif dan pernyataan negatif untuk mengukur minat negatif.

Format skala perilaku *bullying* pada pengukuran ini dengan 5 pilihan jawaban, yaitu beberapa kali dalam seminggu, seminggu sekali, dua atau tiga kali sebulan, hanya satu atau dua kali sebulan, Tidak terjadi pada saya dalam beberapa bulan terakhir. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favorable*, Skor yang diberikan untuk jawaban *favorable* yaitu: beberapa kali dalam seminggu diberi skor 5, seminggu sekali diberi skor 4, dua atau tiga kali sebulan diberi skor 3, hanya satu atau dua kali sebulan

diberi skor 2, Tidak terjadi pada saya dalam beberapa bulan terakhir diberi skor 1.

Format skala kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada pengukuran ini dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Cukup Sesuai, Kadang-kadang Sesuai, Tidak Terlalu Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan untuk jawaban *favorable* yaitu: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5, Cukup Sesuai (CS) diberi skor 4, Kadang-kadang Sesuai (KKS) diberi skor 3, Tidak Terlalu Sesuai (TTS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* skornya yaitu: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Cukup Sesuai (CS) diberi skor 2, Kadang-kadang Sesuai (KKS) diberi skor 3, Tidak Terlalu Sesuai (TTS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 5.

1. Skala Perilaku *Bullying*

Skala yang digunakan adalah Olweus *bullying prevention program* (OBPP) dari Olweus dkk. (2019) yang diadopsi peneliti. Skala ini memiliki empat dimensi yaitu: *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis dan *cyberbullying*.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Perilaku Bullying (OBPP) (Olweus, dkk., 2019)

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah Aitem
<i>Bullying</i> Verbal	Penggunaan kata-kata atau bahasa seperti mengejek, mengolok-ngolok, memaki, dan memanggil nama dengan sebutan kasar atau julukan yang buruk.	1, 11 2, 12 3, 13	6
<i>Bullying</i> Fisik	Penyerangan fisik seperti memukul, merusak barang, menganiaya dan mencederai.	4, 14 5, 15 6, 16	6
<i>Bullying</i> Psikologis	Berupa mengintimidasi, mengucilkan, dan memberikan komentar atau gerakan tubuh yang bermakna seksual.	7, 17 8, 18 9, 19	6
<i>Cyberbullying</i>	Biasanya ditujukan untuk meneror korban melalui media sosial untuk menakut-nakuti, menyudutkan, dan mengancam.	10, 20	2
Total			20

Tabel 3.2
Pemberian Skor Skala Perilaku Bullying

No.	Respon	Pemberian Skor <i>Favorable</i>
1.	Beberapa kali dalam seminggu	5
2.	Seminggu sekali	4
3.	Dua atau tiga kali sebulan	3
4.	Hanya satu atau dua kali sebulan	2
5.	Tidak terjadi pada saya dalam beberapa bulan terakhir	1

2. Skala Kelekatan Teman Sebaya

Skala yang digunakan adalah *inventory of parent and peer attachment* (IPPA) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang diadopsi

peneliti. Skala ini berjumlah tiga aspek yaitu, kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), keterasingan (*alienation*).

Tabel 3.3
Blue print skala IPPA

Variabel	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kelekatan Teman Sebaya	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	6,8,12,13,14,15,19,20,21	5	10
	Komunikasi (<i>communication</i>)	1,2,3,7,16,17,24,25	-	8
	Keterasingan (<i>alienation</i>)	4,9,10,11,18,22,23	-	7
Total				25

Tabel 3.4
Pemberian Skor Skala IPPA

No.	Respon	Pemberian Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2.	Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
3.	Kadang-kadang Sesuai (KKS)	3	3
4.	Cukup Sesuai (CS)	4	2
5.	Sangat Sesuai (SS)	5	1

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Menurut Azwar (2012) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang

tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan. Validitas tes itu sendiri adalah proses pengumpulan bukti-bukti yang dapat mendukung inferensi termaksud.

Rumus Aiken's V:

Gambar 3.2 Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$s = r - l_0$

2. Analisis Aitem

Menurut Azwar (2016) hasil analisis aitem akan menjadi dasar evaluasi terhadap aitem apakah dapat disertakan sebagai bagian dari tes atau akan dibuang. Evaluasi terhadap aitem dilakukan terhadap, paling tidak, tiga parameter yaitu adanya beda (daya diskriminasi) aitem, tingkat kesukaran aitem, dan efektivitas distraktor. Analisis ketiga parameter tersebut dilakukan berdasar data respon subjek terhadap aitem-aitem dalam tes.

Uji analisis aitem yang digunakan pada kali ini yaitu analisis daya beda aitem dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Menurut Azwar (2018) apabila suatu aitem memperoleh koefisien korelasi $r_{ix} > 0,30$ maka aitem tersebut dapat dinyatakan valid atau memuaskan, apabila $r_{ix} < 0,30$ maka aitem tersebut dapat dinyatakan gugur atau tidak valid. Adapun rumus untuk perhitungan manual formula *pearson* adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Manual Formula *Pearson*

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan:

i = skor aitem

X= skor tes

N = banyaknya subjek

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Bila perbedaan yang terjadi sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsistensi menjadi syarat bagi akurasi.

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *alpha* (α) pada program SPSS versi 25.0 Adapun rumus *alpha cronbach's* sebagai berikut:

Gambar 3.4 Rumus *Alpha Cronbach's*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas Guilford. Guilford (dalam Soleh dkk., 2017) menyatakan untuk menentukan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* maka menggunakan kaidah reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r_{xx})	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2021) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Rumus yang digunakan:

Gambar 3.6 Rumus Uji Normalitas

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \binom{O_i - E_i}{k}^2$$

Keterangan:

2χ : Harga chi kuadrat

O_i : Frekuensi hasil pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2021) uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui linearitas data dapat digunakan dengan menggunakan *uji test of linierity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi linearitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear, jika dibawah 0,05 maka data tersebut tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Menurut Azwar (2018) uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Untuk menentukan taraf signifikan sebesar 5%, adalah sebagai berikut:

1. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka, tidak ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Pondok Pesantren di Karawang.
2. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka, ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Pondok Pesantren di Karawang.

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Azwar (2012) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada intinya koefisien

determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus:

Gambar 3.7 Rumus Uji koefisien determinasi (R^2)

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Azwar (2017) berpendapat tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Kategorisasi

Tabel 3.6 Pedoman Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$